

Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah

Aulia Bayu Fitri¹, Cucu Zubaedah^{1*}, Riana Wardani¹

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: cucu.zubaedah@fkg.unpad.ac.id

DOI: [10.24198/jkg.v29i2.18587](https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18587)

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kesehatan secara umum. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus diiringi dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa pesantren Salafiyah Al-Majidiyah. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,91591 dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai p sebesar 0,18155 atau $p > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pesantren

Relationship of knowledge and attitude in maintaining oral health of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School students

ABSTRACT

Introduction: Oral and dental health is one of the benchmarks in assessing general health. Maintenance of dental and oral health must be accompanied by good knowledge and the right attitude. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between knowledge and the attitude of maintaining dental and oral health of students of the Salafiyah Al-Majidiyah pesantren. **Methods:** The research used is descriptive correlation. Sampling using total sampling technique. Data was collected using a questionnaire. **Results:** This study obtained Spearman correlation coefficient value of 0.91591 with hypothesis testing obtained p value of 0.18155 or $p > 0.05$, indicating that there was no significant relationship between knowledge and dental and oral health maintenance attitudes. **Conclusion:** There is no relationship between knowledge and the attitude of maintaining dental and oral health of students of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School.

Keywords: Knowledge, attitude, dental and oral health maintenance, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut saat ini masih kurang mendapatkan perhatian masyarakat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Data Riskesdas¹ tahun 2007, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat dari tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang masih di derita 90% penduduk Indonesia. Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)¹ dari tahun 2007– sampai tahun 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%.

Karies gigi dapat dialami oleh berbagai kelompok usia. Riset Kesehatan Dasar¹ tahun 2013 menunjukkan nilai indeks DMF-T pada kelompok usia 12 tahun di Indonesia adalah sebesar 1,3. Gambaran perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (76,6%) dan yang menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam ditemukan hanya 2,3%. Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun di daerah Jawa Barat yang menyikat gigi saat mandi pagi dan sore adalah 79,6%. Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi di Jawa Barat ditemukan hanya 1,8%. Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah masih memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Budiharto² tahun 2010, menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sarana dan prasarana kesehatan sebagai faktor pendukung. Sulitnya akses pelayanan kesehatan dan tidak adanya pos kesehatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut.³ Berarti pengaruh dari orang sekitar tempat tinggal yaitu orang tua dan guru memiliki peran penting, karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua ataupun guru akan berdampak pada perilaku seorang anak.

Masa remaja merupakan masa yang penting karena pada masa tersebut terjadi perkembangan

intelektual, sosial, emosional dan kognitif.⁴ Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) rata-rata berusia 12-15 tahun, yang merupakan tahap dari masa remaja awal.⁵ WHO⁶ juga menetapkan usia 12-15 tahun sebagai salah satu usia yang menjadi indikator dalam “Global Goals for Oral Health 2020”, hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia kritis yang menjadi indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan mulut dan hampir semua gigi tetap yang menjadi indeks penelitian telah seutuhnya bertumbuh.

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Saat ini pondok pesantren Salafiyah Al-Majidiyah ini memiliki 2 asrama, dengan 1 asrama putri dan 1 asrama putra. Para santri yang tinggal di pondok pesantren ini tidak diperkenankan untuk membawa alat komunikasi dan menonton televisi selama mereka tinggal di dalam kawasan pondok pesantren. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah ini juga belum memiliki Pos Kesehatan Pesantren, hal ini menyebabkan para santri sulit untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan letak puskesmas dari pondok pesantren ini juga memiliki jarak yang cukup. Para santri di pondok pesantren ini memiliki tempat tinggal yang terpisah dengan orangtuanya dan lebih banyak menghabiskan waktu berada di dalam lingkungan pesantren karena izin untuk meninggalkan pondok pesantren yang cukup sulit. Kondisi demikian dapat memengaruhi perilaku santri terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari kuesioner pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan kuesioner sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah, Desa Mekarsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang yang memiliki kriteria populasi sebagai berikut: Usia 12-15 tahun, bersedia mengikuti penelitian dan mengisi informed consent, bersedia mengisi formulir kuesioner.

Pemilihan sampel menggunakan teknik total sampling.⁷ Teknik ini mengambil responden yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.⁸ Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner sikap berisi 10 pernyataan untuk mengukur sikap responden yang terdiri dari 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Kuesioner tersebut diberikan kepada santri berusia 12 sampai 15 tahun yang bertempat tinggal di pondok pesantren Salafiyah Al-Majidiyah, Desa Mekarsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Responden yang didapatkan berjumlah 67 santri.

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: alat tulis, informasi penelitian, *Informed consent* kuesioner yang telah diuji validitas. Data hasil penelitian yang didapat akan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian dilakukan di pesantren Salafiyah Al-Majidiyah, untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka digunakan uji Spearman.

HASIL

Data karakteristik responden yang bertempat tinggal di pesantren Salafiyah Al-Majidiyah, Desa Mekarsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 13 tahun lebih banyak dibandingkan rentang usia lainnya yaitu sebanyak 28 orang 41,79%. Responden yang berusia 12 tahun sebanyak 8 orang 11,94%, responden yang berusia 14 tahun sebanyak 17 orang 25,37%, dan responden yang berusia 15 tahun sebanyak 14 orang 20,90%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak yakni sebanyak 34 orang 51% dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yang berjumlah 33 orang 49%. Hasil jawaban pertanyaan tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil jawaban pertanyaan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan kuesioner yang paling

banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan tentang makanan yang baik untuk gigi yakni sebanyak 100%, waktu menyikat gigi di malam hari sebanyak 98,50%, makanan yang merusak gigi sebanyak 97,01%, berkumur setelah makan 94,02% dan fungsi sikat lidah 91,04%, sedangkan pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar yaitu tentang makanan yang baik untuk tulang sebanyak 64,17%, frekuensi berkunjung ke dokter gigi 62,68%, frekuensi menyikat gigi 35,82%, penggunaan pasta gigi 17,91%, dan waktu menyikat gigi dipagi hari yakni sebanyak 10,44% responden yang menjawab dengan benar.

Tabel 4 menunjukkan sikap responden mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan pernyataan positif yang terdiri dari 5 pernyataan didapatkan hasil tertinggi pada

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Usia	Jumlah	Persentase
12	8	11.94
13	28	41.79
14	17	25.37
15	14	20.90
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	49.00
Perempuan	34	51.00
Total	67	100.00

Tabel 3. Hasil jawaban pertanyaan kuesioner pengetahuan

No	Pertanyaan	Persentase	
		Benar	Salah
1	Tujuan menyikat gigi	86.56	13.44
2	Frekuensi menyikat gigi	35.82	64.18
3	Waktu menyikat gigi pagi hari	10.44	89.56
4	Waktu menyikat gigi malam hari	98.50	1.50
5	Alat tambahan pembersih gigi	67.16	32.84
6	Fungsi benang gigi	80.59	19.41
7	Fungsi sikat lidah	91.04	8.96
8	Waktu berkunjung ke dokter gigi	62.68	37.32
9	Makanan yang merusak gigi	97.01	2.99
10	Makanan yang baik untuk gigi	100	0
11	Makanan yang baik untuk tulang	64.17	35.83
12	Frekuensi berkunjung ke dokter gigi	70.14	29.86
13	Berkumur setelah makan	94.02	5.98
14	Penggunaan pasta gigi	17.91	82.09
15	Bulu sikat yang baik	71.64	28.36

Tabel 4. Hasil jawaban pertanyaan kuesioner sikap

	Sangat setuju	Setuju	Ragu- ragu	Tidak setuju	Sangat tidak
	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)	F (%)
1 Menyikat gigi setiap hari itu penting	89,55	10,45	0	0	0
2 Waktu menyikat gigi pada pagi hari yang tepat adalah setelah sarapan	10,45	44,77	19,40	17,91	7,46
3 Waktu menyikat gigi pada malam hari yaitu ketika Mandi	1,4	1,49	20,89	62,68	13,43
4 Menyikat gigi yang benar adalah 1 kali sehari	0	1,49	13,43	44,77	40,29
5 Membersihkan sela-sela gigi dengan benang gigi itu penting	29,85	46,26	23,88	0	0
6 Menyikat lidah dengan sikat lidah penting untuk membersihkan permukaan lidah	34,32	59,70	5,97	0	0
7 Pergi ke dokter gigi ketika sakit gigi saja	10,44	25,37	20,89	23,88	19,40
8 Mengurangi makanan yang lengket dan manis	40,29	32,83	8,95	10,45	7,46
9 Mengonsumsi minuman bersoda	5,97	17,91	31,34	32,83	11,94
Tidak menggunakan alat bantu pembersih gigi lainnya	4,47	22,38	26,86	32,83	13,43

Tabel 5. Kategori pengetahuan hasil jawaban responden dan sikap hasil jawaban responden

Variabel	Katagori	Frekuensi	(%)
Kategori pengetahuan hasil jawaban responden			
Pengetahuan	Baik	37	55,2
	Cukup	30	44,8
	Kurang	1	0
Kategori sikap hasil jawaban responden			
Sikap	Baik	48	71,64
	Cukup	0	0
	Kurang	16	28,36

Tabel 6. Hasil uji spearman hubungan pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Variabel	r_s	t hitung	p -value	Sifat
Pengetahuan dan Sikap	0.113	0.91591	0.18155	Non-Sign

pernyataan pertama yaitu menyikat gigi setiap hari itu penting sebesar 89,55% responden sangat setuju akan pernyataan tersebut dan sebesar 0% responden sangat tidak setuju. Namun untuk pernyataan negatif yang terdiri dari 5 pernyataan didapatkan hasil tertinggi pada pernyataan ke-4 yaitu menyikat gigi yang benar adalah 1 kali sehari sebesar 40,29% responden sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut dan sebesar 0% responden sangat setuju. Distribusi jawaban responden terhadap kuesioner pengetahuan dan tindakan dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan kategori terbanyak yaitu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebesar 55,2%, kategori cukup sebesar 44,8% dan tidak ada yang masuk ke dalam kategori kurang. Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan kategori terbanyak yaitu yang memiliki sikap dengan kategori baik sebesar 71,64% dan kategori kurang sebesar 28,36%.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil nilai korelasi yang lemah yaitu sebesar 0,113. Nilai p -value sebesar 0,18155, nilai p -value ini menunjukkan hasil tidak signifikan karena $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa pesantren Salafiyah AL-Majidiyah.

PEMBAHASAN

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan tentang makanan yang baik untuk gigi yaitu sebanyak 100% responden menjawab dengan benar, waktu menyikat gigi dimalam hari sebanyak 98,50%, makanan yang merusak gigi sebanyak 97,01%, berkumur setelah makan 94,02% dan fungsi sikat lidah 91,04%. Pertanyaan yang paling sedikit dijawab dengan benar yaitu tentang makanan yang baik untuk tulang sebanyak 64,17%, frekuensi berkunjung ke dokter gigi 62,68%, frekuensi menyikat gigi 35,82%, penggunaan pasta

gigi 17,91%, dan waktu menyikat gigi dipagi hari yakni sebanyak 10,44% responden yang menjawab dengan benar, dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia dan pendidikan.

Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.⁹ Usia 12-15 tahun merupakan usia anak yang memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut Hendra¹⁰ Semakin bertambah usia, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih baik.

Jawaban responden terhadap pernyataan mengenai sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pada pernyataan positif yang terdiri dari 5 pernyataan, didapatkan hasil tertinggi yaitu sebanyak 89,55% responden sangat setuju dengan pernyataan menyikat gigi setiap hari itu penting. Pernyataan negatif yang terdiri dari 5 pernyataan didapatkan hasil tertinggi yaitu pada pernyataan menyikat gigi yang benar adalah 1 kali sehari sebanyak 40,29% responden menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan tersebut. Namun sebanyak 25,37% responden menjawab setuju dengan pernyataan pergi ke dokter gigi ketika sakit gigi saja, padahal seperti yang kita tahu penting melakukan pemeriksaan gigi walaupun gigi tidak sakit karena baik untuk mencegah terjadinya karies gigi.¹¹ Keterbatasan media informasi di dalam pesantren seperti televisi dan alat komunikasi seperti gadget pribadi juga berpengaruh pada penentuan sikap responden. Siswa pesantren Salafiyah Al-Majidiyah dalam kesehariannya tidak diperkenankan untuk membawa dan menggunakan gadget pribadi (telepon genggam), kecuali dalam masa istirahat dan keperluan untuk menghubungi keluarga pada jam tertentu. Adanya informasi baru melalui media massa seperti radio, televisi dan lain-lain mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan baru bagi terbentuknya arah sikap tertentu.¹²

Kategori pengetahuan hasil jawaban responden menunjukkan sebanyak 55,2% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 44,8% responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Kategori sikap hasil jawaban responden

menunjukkan sebanyak 71,64% responden memiliki sikap dengan kategori baik, sebanyak 28,36% responden memiliki sikap dengan kategori cukup dan tidak ada responden yang memiliki sikap dengan kategori kurang.

Hasil uji statistik yang dilakukan antara hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa pesantren Salafiyah Al-Majidiyah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Rosdewati¹³ tahun 2004 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa pesantren Salafiyah Al-Majidiyah dikarenakan berbagai faktor, di antaranya faktor lingkungan, peran orangtua dan peran guru. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah lingkungan asrama yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana untuk menjangkau pusat pelayanan kesehatan dan tidak adanya program usaha kesehatan sekolah (UKS) ataupun usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS). Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang yang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.¹⁴

Peran orangtua juga penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, pada siswa pesantren yang bertempat tinggal di dalam pondok pesantren Salafiyah Al-Majidiyah, peran orang tua yang biasanya mereka dapatkan di rumah sebagai contoh dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tidak didapatkan di dalam pondok pesantren. Pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berpengaruh besar pada pembentukan sikap dan perilaku anak di masa depan.¹⁵ Peran orang tua di dalam pesantren digantikan oleh peran guru, karena siswa pesantren yang bertempat tinggal di pondok pesantren Salafiyah Al-Majidiyah lebih banyak menghabiskan waktunya berada di dalam lingkungan pesantren dibandingkan bersama orang tuanya di rumah, sehingga contoh untuk melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut lebih banyak mereka dapatkan dari guru di lingkungan pesantren. Guru merupakan tokoh yang disegani dan menjadi panutan di sekolah sehingga keterlibatan guru dalam upaya promosi kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut siswa.¹⁶ Peran dan pengetahuan serta sikap guru di pesantren Salafiyah Al- Majidiyah tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga harus ditingkatkan yaitu dengan cara pemberian penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kedisiplinan tentang kebersihan dan pemeliharaan kesehatan diri serta pemberian motivasi kepada siswa harus mulai diterapkan oleh para guru di pesantren Salafiyah Al-Majidiyah agar dapat meningkatkan kesehatan para siswa pesantren baik kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi dan mulut. Tidak semua responden memiliki pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang, terdapat 28 (41,79%) orang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana yaitu ruangan, meja dan kursi yang kurang memadai untuk dilakukan penelitian berupa pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa pesantren Salafiyah Al-Majidiyah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007.
2. Budiharto. Ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC. 2010.
3. Tjahja I, Ghani L. Status kebersihan gigi dan mulut ditinjau dari faktor individu pengunjung Puskesmas DKI Jakarta Tahun 2007. 2010;38(2):52-66.
4. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagungseto: 2004.
5. Wening S. Pembentukan karakter remaja awal melalui pendidikan nilai yang terkandung dalam pendidikan konsumen: Kajian evaluasi reflektif kurikulum SMP di Yogyakarta. J Penel Eval Pend 2007. h. 153.
6. World Oral Health (WHO). Global Goals for Oral Health 2020. Tersedia pada: http://www.who.int/oral_health/publications/goals2020/en/. 2003.
7. Dahlan MS. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika. 2009. h. 34-9.
8. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan masyarakat: prinsip-prinsipdasar. Jakarta: Rineka Cipta 2003.
9. Wawan A. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
10. Hendra AW. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2008.
11. Dewanti. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di sdn pondok cina 4 Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Sarjana Reguler Universitas Indonesia. 2012. h. 19.
12. Azwar S. Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
13. Rosdewati L. Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan gigi dan mulut murid SMU di Kabupaten Langkat tahun 2004. Universitas Sumatera Utara. 2005.
14. Mubarok. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007. h. 30.
15. Astoeti TE. Total Quality management dalam pendidikan kesehatan gigi di Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006. h. 19-47.
16. Pintauli S. Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan SMP di Medan. J Pend Kebud 2010;16(4):379-80.